

ABSTRAK

Kesesuaian antara pelaksanaan pekerjaan konstruksi di lapangan dengan dokumen Rencana Mutu Pelaksanaan Konstruksi (RMPK) merupakan faktor penting dalam menjamin kualitas hasil pekerjaan. Penelitian terdahulu umumnya hanya mengidentifikasi tahapan atau jenis pekerjaan mana saja yang mengalami penyimpangan terhadap dokumen RMPK, tetapi belum mengukur seberapa besar penyimpangan tersebut secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi besaran penyimpangan secara terukur berbasis pembobotan kriteria mutu, waktu, dan biaya, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap deviasi pelaksanaan di lapangan.

Penelitian ini berfokus pada proyek Jalan Baru Kretek-Girijati di D.I. Yogyakarta, dengan ruang lingkup evaluasi terhadap lima jenis pekerjaan utama yaitu timbunan, lapis pondasi agregat (LPA), perkerasan aspal, *pile cap*, dan gabion. Metode yang digunakan adalah deskriptif evaluatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara teknis bersama pelaksana proyek. Penilaian dilakukan dengan metode skoring yang mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dan dianalisis menggunakan sistem pembobotan mutu (63%), waktu (27%), dan biaya (10%).

Hasil evaluasi berdasarkan pembobotan menunjukkan bahwa pekerjaan timbunan mengalami penyimpangan terbesar yaitu sebesar (21,96%), diikuti pekerjaan aspal (20,36%), LPA (14,74%), *pile cap* (10,26%), dan pemasangan batu gabion (10,08%). Penyimpangan ini mayoritas disebabkan oleh kelalaian dalam tahapan kontrol mutu dan verifikasi teknis yang seharusnya dilakukan sesuai prosedur RMPK. Temuan ini menegaskan bahwa RMPK merupakan dokumen pengendali mutu yang bersifat wajib dan harus dipatuhi dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi, karena penyimpangan sekecil apapun dapat berimplikasi pada kualitas, efisiensi waktu, dan pengendalian biaya proyek.

Kata Kunci: RMPK, Evaluasi, Penyimpangan Metode, Mutu, Pekerjaan Jalan.

ABSTRACT

Conformity between construction work implementation in the field and the Construction Quality Implementation Plan (RMPK) is a critical factor in ensuring the quality of project outcomes. Previous studies have generally only identified which stages or types of work deviate from the RMPK but have not quantitatively measured the extent of those deviations. Therefore, this research aims to fill that gap by evaluating the degree of deviation in a measurable way based on the weighted criteria of quality, time, and cost, in order to provide a more comprehensive picture of field implementation discrepancies.

This study focuses on the Kretek–Girijati New Road Construction Project in Yogyakarta Special Region, with the evaluation scope covering five main types of work: earth embankment, aggregate base layer (LPA), asphalt pavement, pile cap, and gabion wall installation. The method used is descriptive evaluative, with data collected through direct field observation and technical interviews with project implementers. Assessment was carried out using a scoring system that converts qualitative data into quantitative values and analyzed using a weighting scheme of 63% for quality, 27% for time, and 10% for cost.

The evaluation results based on weighting indicate that the embankment work experienced the largest deviation at 21.96%, followed by asphalt work (20.36%), aggregate base course (LPA) (14.74%), pile cap (10.26%), and gabion stone masonry (10.08%). These deviations were mostly caused by negligence in quality control and technical verification stages that should have been carried out in accordance with the RMPK procedures. This finding emphasizes that the RMPK is a mandatory quality control document that must be strictly adhered to in construction work implementation, as even minor deviations can impact quality, time efficiency, and project cost control.

Keywords: RMPK, Evaluation, Method Deviation, Quality, Road Works.